

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 didefinisikan sebagai penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh *coronavirus* jenis baru, ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*). Virus ini berukuran sangat kecil (120-160 nm) yang utamanya menginfeksi hewan termasuk diantaranya adalah hewan kelelawar dan unta. Saat ini penyebaran dari manusia ke manusia sudah menjadi sumber penularan utama sehingga penyebaran virus ini terjadi sangat agresif. Penularan penyakit ini bisa terjadi dari pasien covid-19 melalui droplet dengan skala yang luas ketika si penderita dalam kondisi batuk dan bersin (Han Y, Yang, 2020).

Peningkatan kasus Covid-19 di China setiap hari meningkat sejak kasus pertama di Wuhan dan memuncak diantaranya akhir januari hingga awal februari 2020. Kasus terkonfirmasi Covid-19 di China pada tanggal 30 januari 2020 telah terdapat 7.736 kasus dan 86 kasus lain dilaporkan dari berbagai Negara seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman (WHO, 2020).

Data dari laman Worldometers, total kasus Covid-19 di dunia pada tanggal 14 september 2021 terkonfirmasi sebanyak 226.149.331 kasus, 4.653.452 kasus kematian, 202.799.235 kasus sembuh. Kasus aktif pada tanggal 27 september

2021 sebanyak 18.696.644 dengan rincian 18.461.242 pasien dalam kondisi ringan dan 98.425 dalam kondisi serius. Amerika Serikat merupakan wilayah tertinggi di dunia yang terkonfirmasi kasus Covid-19 yaitu sebanyak 33.289.579 kasus, 680,274 orang meninggal. Indonesia berada di posisi ke-13 dari 223 negara dengan total kasus terkonfirmasi 4.170.088 kasus, sembuh sebanyak 3.931.227, total kematian 4.651.371 (Damaledo, 2021). Pada tanggal 23 Desember 2021 di 34 provinsi tercatat penambahan sebanyak 136 kasus. Kasus yang terkonfirmasi sebanyak 4.261.208 kasus, sembuh 4.112.524 kasus, dan meninggal 144.042 kasus. Jawa Tengah di posisi ke 2 dari 34 provinsi yaitu dengan jumlah 22 kasus, terkonfirmasi sebanyak 486.824 kasus, sembuh 455.491 kasus, dan meninggal 30.276 kasus. Data Kabupaten Semarang yang terkonfirmasi sebanyak 16.514 orang, meninggal sebanyak 952 orang, positif sebanyak 424 orang dan sembuh 15.138 orang (m.andrafarm.com, 2021).

Infeksi Covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Cara penyebaran beberapa virus atau patogen dapat melalui kontak dekat, lingkungan atau benda yang terkontaminasi virus, droplet saluran napas, dan partikel *airborne* (PDPI, 2020).

Permasalahan ini menjadi perhatian penting bagi pemerintah sehingga perlu mengambil kebijakan untuk memperbaiki kondisi Indonesia agar tetap produktif meski dalam situasi pandemi. Kebijakan pemerintah yaitu dengan

menerapkan *social distancing* (pembatasan sosial), *physical distancing* (pembatasan jarak), memakai masker, dan mencuci tangan (Kemenkes, 2020). Kebijakan- kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah bertujuan untuk menghambat penularan Covid-19, namun faktanya belum semua masyarakat mampu menerapkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Lathifa. R.A dkk (2021) pada 502 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, menunjukkan bahwa 14,4% mahasiswa tergolong tidak patuh dalam menjaga jarak, selanjutnya terdapat 33,9% mahasiswa yang patuh dalam memakai masker dan sisanya sebesar 51,7% tidak patuh dalam mencuci tangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2021) di SDN Paseseh 1 Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang terkait Covid-19 sebanyak 39,8%, responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 38,25%, dan responden yang tidak melaksanakan protokol kesehatan sebanyak 43,9% serta yang melaksanakan protokol kesehatan sebanyak 19,5 %.

Tim Komunikasi Gugus Tugas Nasional (2021) menegaskan bahwa remaja sulit untuk mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Selain itu, remaja juga cenderung memiliki perasaan bosan jika harus tinggal di rumah secara terus menerus. Berbagai macam perasaan yang muncul ketika para remaja tersebut harus tinggal di rumah dalam jangka waktu yang panjang. Salah satunya seperti munculnya perasaan tidak aman, merasa tidak takut terkena penyakit, merindukan teman-teman. Hal-hal tersebutlah yang menyebabkan remaja pada umumnya merasa jenuh untuk diam

dirumah dalam jangka waktu yang lama, sehingga membuat para remaja tersebut berkeinginan untuk keluar rumah menjadi sangat tinggi. Hal inilah yang menyebabkan kelompok remaja menjadi kelompok yang paling rentan terpapar virus Covid-19.

Gambaran fenomena tersebut menjelaskan bahwa masih banyak remaja memiliki pengetahuan yang kurang terkait Covid-19 sehingga mayoritas remaja tidak mau mengubah kebiasaan dan rutinitas para remaja. Menurut penelitian di Cina, yang dilakukan oleh Zhong dkk (2020), perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat Cina dipengaruhi oleh pengetahuan dan perilaku para remaja. Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan praktis (know-how) yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting bagi intelegensia orang. Pengetahuan dapat disimpan dalam buku, teknologi, praktik, dan tradisi. Pengetahuan yang disimpan tersebut dapat mengalami transformasi jika digunakan sebagaimana mestinya. Pengetahuan berperan penting terhadap kehidupan dan perkembangan individu, masyarakat, atau organisasi (Basuki, 2017).

Informasi mengenai pencegahan Covid-19 dari WHO maupun dari pemerintah masing-masing negara diharapkan menjadi pengetahuan bagi masyarakat dalam menghadapi Pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan dan tindak pencegahan terhadap Pandemi Covid-19. Perlu diadakannya sosialisasi terkait pengetahuan dan tindakan pencegahan agar pandemi Covid-19 segera berakhir.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reni puspita sari & Uji utami (2021) di Karang Taruna Dusun Malang jiwaan menunjukkan bahwa pengetahuan responden dalam penerapan protokol kesehatan dalam kategori baik (19%), kategori sedang (62%), kurang (19%), dan sikap dalam penerapan protokol kesehatan kategori negatif (62%), sikap dalam kategori positif (38%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dalam penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi covid-19.

Studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh penulis di wilayah Desa Pucung Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang terdata jumlah remaja dengan usia 13-21 tahun sebanyak 340. Dalam penyebaran kuesioner tentang mencuci tangan, memakai masker ,etika bersin,dan menjaga jarak, pada 10 remaja yang ada di Desa Pucung Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang 4 orang telah menerapkan cuci tangan, memakai masker, etika batuk, dan menjaga jarak. 6 orang masih belum bisa menerapkan cuci tangan, memakai masker, etika batuk, dan menjaga jarak. Hal tersebut menunjukkan bahwa 10 remaja, hanya 4 (40%) yang telah menerapkan cuci tangan, memakai masker, etika batuk dan menjaga jarak, sedangkan 6 (60%) yang belum sama sekali menerapkan cuci tangan, memakai masker, etika batuk, dan menjaga jarak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 di Desa Pucung Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan remaja dengan tindakan pencegahan Covid-19 di Desa Pucung Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja dengan tindakan pencegahan Covid-19 di Desa Pucung Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini diantaranya adalah :

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi umur, dan jenis kelamin responden di Desa Pucung Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang.
- b. Mendeskripsikan pengetahuan pada remaja di Desa Pucung Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang.
- c. Mendeskripsikan tindakan pencegahan Covid-19 pada remaja di Desa Pucung Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang.
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan Covid-19 di Desa Pucung Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi landasan untuk memperdalam tentang pengetahuan Covid-19 dan dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi wilayah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi yang berguna terkait dengan pengetahuan sehingga memiliki tindakan baik dalam melakukan pencegahan Covid-19 untuk menurunkan resiko penularan Covid-19.

3. Bagi satgas covid-19

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi bagi satgas Covid-19 di kota Semarang khususnya tentang pencegahan penularan Covid-19 yang terjadi di masyarakat wilayah Kecamatan Bancak.

4. Bagi remaja

Penelitian ini dapat memberikan informasi pada remaja mengenai pencegahan Covid-19 sehingga dapat bertindak positif untuk mengurangi resiko penularan Covid-19.

5. Bagi farmasi

Farmasi dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pencegahan Covid-19 yaitu dengan menambah informasi dan mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan.

E. Keaslian Penelitian

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Sri, 2020) dengan judul ”Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19 “ Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 secara studi *cross sectional*. Responden penelitian adalah mahasiswa DIII Kebidanan Universitas MH.Thamrin sebanyak 40 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan tinggi sebanyak (47,5%), responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak (52,5%), responden yang memiliki perilaku positif sebanyak (47,5%), responden yang memiliki perilaku negatif sebanyak (52,5%). Hasil uji statistik hubungan pengetahuan mahasiswa dengan perilaku pencegahan penyebaran virus Covid-19 didapatkan nilai p value=0.024 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyebaran virus Covid-19.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis penelitian, teknik sampling dan teknik analisis data. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, sedangkan analisis data menggunakan *kendall tau*.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari & Raharyani, 2020) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten

Wonosobo Tentang Covid-19” . Metode dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain analitik korelasi sampel berjumlah 144 responden yang diambil dengan cara random melalui aplikasi *google form* yang disebar melalui whatsapp kepada masyarakat Kabupaten Wonosobo. Data dianalisis menggunakan korelasi spearman. Hasil menunjukkan pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19 berada pada kategori baik (90%) dan hanya 10% yang berada pada kategori cukup. Untuk sikap masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait Covid-19 seperti menggunakan masker, kebiasaan mencuci tangan dan physical / social distancing menunjukkan sikap yang baik sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat bersikap cukup baik. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang Covid-19 dengan *p-value* 0,047.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis penelitian, teknik sampling dan teknik analisis data. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, sedangkan analisis data menggunakan *kendall tau*.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso & Setyowati, 2020) dengan judul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Tindakan Preventif Covid-19 “ jumlah 90 masyarakat didapatkan hasil dengan pengetahuan baik (88%)memiliki pengetahuan kurang (12 %)dan tindakan pencegahan Covid-19 yang baik (91%) dan memiliki tindakan pencegahan Covid-19 kurang (9%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,001 yang

berarti p value kurang dari alpha ($P < 0.05$) yang artinya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap tindakan pencegahan Covid-19.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis penelitian, teknik sampling dan teknik analisis data. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, sedangkan analisis data menggunakan *kendall tau*.